

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini berkembang pesat di bidang industri pembangunan infrastruktur yang terjadi dimana-mana, jasa konstruksi menjadi salah satu tombak besar untuk pembangunan umum dan pembangunan industri yang ada. Sub sektor konstruksi dan bangunan merupakan salah satu sub sektor andalan yang dimiliki Indonesia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebagian perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan merupakan milik pemerintah atau biasa disebut dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Undang-undang Nomor 19 pasal 1 ayat (1) Tahun 2003 Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Industri konstruksi ini merupakan industri yang berhubungan dengan rancangan bangunan.

Sebagai salah satu sub sektor di Indonesia konstruksi dan bangunan memiliki peran yang penting dalam pembangunan infrastruktur. Kinerja perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan akan terus meningkat karena pembangunan infrastruktur yang dijalankan oleh pemerintah akan melibatkan perusahaan BUMN tersebut sebagai kontraktor dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia dan pemerintah pun terus mendorong pembangunan infrastruktur demi peningkatan ekonomi.

Pertumbuhan sektor konstruksi ini pada triwulan III-2022, yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi tumbuh sebesar 4,72 persen bila

dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (*kuartal to kuartal*). Kontribusi sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 9,45 persen. Hal ini menjadi harapan bagi sektor konstruksi sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fenomena ini didukung oleh fokus pemerintah dalam membangun infrastruktur yang dikerjakan oleh perusahaan BUMN seperti proyek pembangunan Terminal Kalibaru Tahap 1B, proyek *Pipeline* Semarang-Batang, pembangunan Pertamedika Sanur Bali, *Work Unit Rate Earthwork*, pembangunan Simpang Susun Jalan Tol Semarang-Panimbang, *Landmark* BSI Aceh, pembangunan Dermaga Benoa, proyek Bandara Halim Perdanakusuma Jakarta dan masih banyak lagi. Kontrak proyek pembangunan tersebut tercatat sebesar Rp. 13,550 triliun sampai dengan akhir juli, perolehan kontrak tersebut tumbuh sebesar 41,90 persen dibandingkan dengan periode di tahun sebelumnya sebesar Rp. 9,549 triliun (BUMN, 2022).

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan BUMN sub sektor konstruksi yang tercatat di *Jakarta Islamic Index*. Sub sektor ini dipilih karena sub sektor konstruksi adalah salah satu sub sektor yang kuat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pembangunan infrastruktur selain telah menggerakkan ekonomi riil, tetapi juga turut menyumbang pertumbuhan ekonomi negara. infrastruktur juga telah menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar. Sektor konstruksi sekarang merupakan bisnis yang paling menarik karena pemerintah gencar dalam membangun infastruktur.

Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang tetapi perkembangan tersebut membutuhkan modal yang cukup banyak. Oleh karena itu,

untuk membiayainya perusahaan harus menentukan seberapa besar modal yang diperlukan. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari dalam ataupun luar perusahaan. Dana yang berasal dari dalam perusahaan biasanya berasal dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan dana yang diperoleh dari luar perusahaan merupakan dana yang berasal dari pinjaman maupun investasi. Apabila dana yang berasal dari pinjaman maupun investasi tersebut dinilai masih belum mencukupi, perusahaan biasanya memilih pasar modal sebagai alternatif dalam menambah modal perusahaan.

Menurut (Fahmi, Pengantar Pasar Modal, 2012) pasar modal merupakan tempat dimana sebagian pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai dana tambahan untuk memperkuat modal perusahaan. Saham sendiri merupakan tanda kepemilikan atau bukti investasi pada suatu perusahaan. Investasi dapat dilakukan di pasar modal, pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mengatur jalannya dana masyarakat dalam kepemilikan jual beli saham perusahaan, serta menjadi wadah bagi investor dan perusahaan untuk bertemu. Dengan kepemilikan saham maka pemegang saham memiliki hubungan dengan perusahaan tempat modalnya ditanamkan, yaitu hak atas pendapatan perusahaan sesuai dengan kesepakatan setelah perusahaan melunasi semua kewajiban dan haknya dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan (Hasan, et al., 2022).

Perkembangan pasar modal tidak hanya berkembang di pasar modal konvensional, tetapi juga di pasar modal syariah. Secara sederhana pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip

syariah dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan tersebut tidak boleh mengandung hal-hal yang dilarang dalam syariat islam, seperti riba, perjudian dan spekulasi. Pada 3 Juli 2000 Bursa Efek Indonesia meluncurkan indeks saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII), Indeks saham ini terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Perusahaan yang terdaftar di JII dikelompokkan sesuai dengan bidangnya. Salah satunya ialah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor konstruksi. Adapun enam perusahaan BUMN sub sektor konstruksi yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang akan penulis jadikan sebagai bahan penelitian dalam penelitian ini yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Tujuan dari suatu perusahaan tentunya untuk mencapai laba yang maksimal dengan pelaksanaan yang efektif dan efisien. Laba atau keuntungan tentunya merupakan hal utama dari investasi, karena laba yang meningkat tentunya akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham atau deviden (Marta, Sugiroh, Magdalena, Susanti, & Syafitri, 2018). Pembagian keuntungan kepada para pemegang saham juga dapat menjadi patokan dalam menentukan harga saham, harga saham yang tinggi merupakan cerminan dari sebuah keputusan-keputusan manajemen mengenai keputusan investasi dan pendanaan, serta pengolahan aset yang ada (Purba & Purba, 2020).

Salah satu cara untuk mengukur tingkat laba perusahaan yang maksimal yaitu dengan melihat rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008).

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas beragam, namun pada penelitian ini digunakan rasio *Return On Investment* (ROI) dengan alasan ROI mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan suatu keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam suatu perusahaan. Menurut Tandelin (dalam Yuliandri & Hartati, 2020) profitabilitas yang diproksikan oleh ROI ini menjadi indikator yang penting untuk mengetahui bagaimana perolehan laba suatu perusahaan yang akan mempengaruhi pembagian dividen yang diinginkan investor. Semakin tinggi rasio tersebut akan semakin baik keadaan pada suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya profit atau keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan dapat dilihat dari likuiditas perusahaan tersebut. Dan salah satu rasio likuiditas yang biasa sering digunakan yaitu *Current Ratio* (CR) yang merupakan indikator terbaik untuk dapat mengukur sampai sejauh mana perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dari aktiva yang bisa diubah menjadi kas dengan cepat. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara

mengurangi utang lancar menurut PA & Marbun (dalam Abdul, Deden & Hamzah, 2020). *Current ratio* diperuntukan untuk menunjukkan nilai kekayaan suatu perusahaan dengan cara memenuhi hutang jangka pendek perusahaan sebelum jatuh tempo, dengan aktiva lancar untuk membiayai hutang yang harus segera dibayar perusahaan mereka. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kusuma, 2005). Kasmir (dalam Dinata & Nasution, 2022) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*. Tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan tidak terganggu dan perusahaan dapat meningkatkan *Return On Investment*. Perubahan yang terjadi pada aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatkan keuntungan. Hal ini karena tingginya nilai CR mengakibatkan ketersediaan aktiva lancar untuk melunasi kewajiban utang ancarnya juga akan tinggi. Sehingga dengan lancarnya melunasi kewajiban lancar tersebut memberikan pengaruh terhadap *return* sahamnya sendiri menurut Tumonggor, Murni & Rate (dalam Dicky & Nuril, 2022).

Berdasarkan teori-teori diatas nampaknya *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinilai baik, tingginya rasio lancar atau *Current Ratio* akan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* karena hal tersebut merupakan gambaran bahwa suatu perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian yang mendukung pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Investment* (ROI) antara lain (Pahurship, 2021) dan (Hartina & Wahono, 2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Investment* (ROI). Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Fauziah, 2019) dan (Suhaidi, 2022) penelitian mereka menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Qasim, 2011) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

Selain menggunakan *Current Ratio*, untuk mengetahui besar kecilnya profit dan keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai *Net Profit Margin*. Menurut (Kasmir, 2008) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2015).

Menurut (Weston & Copeland, 2005) semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja

perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Oleh karena itu, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

Net Profit Margin (NPM) yang memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) diperkuat oleh penelitian (Hartina & Wahono, 2018) serta (Dewi, 2018), namun hasil penelitian (Fauziah, 2019) dan (Mutiara, 2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI).

Berikut peneliti sajikan tabel berisi data *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) dari enam perusahaan yang diteliti, sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Perkembangan *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2021.

| Nama Perusahaan | Tahun | CR (%) | NPM (%) | | ROI (%) | |
|------------------------------|-------|--------|---------|------|---------|------|
| PT. Adhi Karya (Persero) Tbk | 2012 | 124,4 | 2,77 | | 2,69 | |
| | 2013 | 139,1 | ↑ | 4,14 | ↑ | 4,18 |
| | 2014 | 130,2 | ↓ | 3,83 | ↓ | 3,17 |
| | 2015 | 156 | ↑ | 4,95 | ↑ | 2,77 |
| | 2016 | 129,1 | ↓ | 2,85 | ↓ | 1,55 |
| | 2017 | 140,7 | ↑ | 3,41 | ↑ | 1,82 |
| | 2018 | 134,1 | ↓ | 4,12 | ↑ | 2,14 |
| | 2019 | 123,8 | ↓ | 4,34 | ↑ | 1,82 |
| | 2020 | 111,2 | ↓ | 0,22 | ↓ | 0,06 |
| | 2021 | 101,5 | ↓ | 0,75 | ↑ | 0,22 |
| PT. Jasa Marga (Persero) Tbk | 2012 | 68,2 | 17,66 | | 6,2 | |

| | | | | | | | |
|--|------|--------|---|-------|---|-------|---|
| | 2013 | 77,8 | ↑ | 10,01 | ↓ | 4,36 | ↓ |
| | 2014 | 82,4 | ↑ | 15,50 | ↑ | 3,88 | ↑ |
| | 2015 | 48,1 | ↓ | 14,89 | ↓ | 3,59 | ↓ |
| | 2016 | 49,4 | ↑ | 11,34 | ↓ | 3,37 | ↓ |
| | 2017 | 76 | ↑ | 24,7 | ↑ | 2,64 | ↓ |
| | 2018 | 38 | ↓ | 22,5 | ↓ | 2,47 | ↓ |
| | 2019 | 28 | ↓ | 20,1 | ↓ | 2,08 | ↓ |
| | 2020 | 71,7 | ↑ | 5,2 | ↓ | 0,03 | ↓ |
| | 2021 | 86,2 | ↑ | 13,7 | ↑ | 0,86 | ↑ |
| PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk | 2012 | 170,6 | | 25,14 | | 18,53 | |
| | 2013 | 188,2 | ↑ | 21,85 | ↓ | 17,39 | ↓ |
| | 2014 | 221 | ↑ | 20,6 | ↓ | 16,22 | ↓ |
| | 2015 | 159,7 | ↓ | 16,8 | ↓ | 11,86 | ↓ |
| | 2016 | 127,25 | ↓ | 17,3 | ↑ | 10,25 | ↓ |
| | 2017 | 156,78 | ↑ | 5,83 | ↓ | 3,36 | ↓ |
| | 2018 | 196,72 | ↑ | 10,03 | ↑ | 6,08 | ↑ |
| | 2019 | 136,1 | ↓ | 5,93 | ↓ | 2,97 | ↓ |
| | 2020 | 135,27 | ↓ | 7,94 | ↑ | 3,43 | ↑ |
| PT. Waskita Karya (Persero) Tbk | 2012 | 101,47 | | 2,88 | | 3,04 | |
| | 2013 | 101,43 | ↓ | 3,8 | ↑ | 4,19 | ↑ |
| | 2014 | 101,36 | ↓ | 4,97 | ↑ | 4,08 | ↓ |
| | 2015 | 101,16 | ↓ | 7,4 | ↑ | 3,46 | ↓ |
| | 2016 | 101,17 | ↑ | 7,62 | ↑ | 2,95 | ↓ |
| | 2017 | 101 | ↓ | 9,29 | ↑ | 4,29 | ↑ |
| | 2018 | 101,18 | ↑ | 9,47 | ↑ | 2,5 | ↓ |
| | 2019 | 100,09 | ↓ | 3,28 | ↓ | 2,26 | ↓ |
| | 2020 | 100,32 | ↑ | 57,37 | ↑ | 8,79 | ↑ |
| PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk | 2012 | 110,19 | | 5,28 | | 7,88 | |
| | 2013 | 112,25 | ↑ | 5,25 | ↓ | 8,58 | ↑ |
| | 2014 | 111,86 | ↓ | 4,38 | ↓ | 8,4 | ↓ |
| | 2015 | 118,52 | ↑ | 4,16 | ↓ | 6,03 | ↓ |
| | 2016 | 147,56 | ↑ | 7,32 | ↑ | 5,36 | ↓ |
| | 2017 | 134,4 | ↓ | 5,18 | ↓ | 3,32 | ↓ |
| | 2018 | 154,17 | ↑ | 6,65 | ↑ | 3,95 | ↑ |
| | 2019 | 139,49 | ↓ | 9,63 | ↑ | 4,22 | ↑ |
| | 2020 | 108,52 | ↓ | 1,95 | ↓ | 0,46 | ↓ |
| PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk | 2012 | 135,56 | | 3,87 | | 9,09 | |
| | 2013 | 133,53 | ↓ | 3,67 | ↓ | 8,64 | ↓ |
| | 2014 | 136,67 | ↑ | 4,29 | ↑ | 9,08 | ↑ |
| | 2015 | 143,27 | ↑ | 5,95 | ↑ | 9,52 | ↑ |
| | 2016 | 153,31 | ↑ | 7 | ↑ | 7,38 | ↓ |

| | | | | | | | |
|--|------|--------|---|------|---|------|---|
| | 2017 | 144,5 | ↓ | 8,02 | ↑ | 8,28 | ↑ |
| | 2018 | 141,52 | ↓ | 7,8 | ↓ | 7,87 | ↓ |
| | 2019 | 130,84 | ↓ | 4,45 | ↓ | 6,19 | ↓ |
| | 2020 | 114,46 | ↓ | 1,97 | ↓ | 5,09 | ↓ |
| | 2021 | 111,9 | ↓ | 2,16 | ↑ | 5,02 | ↓ |

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah Peneliti, 2023)

Keterangan:

Warna Merah = Menunjukkan variabel X terhadap Y tidak berjalan normal.

Dilihat dari tabel diatas yang menjukan *Return On Investment* (ROI) dari sub sektor konstruksi BUMN yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2012-2021, terlihat bahwa pertumbuhan ROI selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil setiap tahunnya.

Dari keenam perusahaan ini memiliki beberapa permasalahan yaitu, pada PT. Adhi Karya pada tahun 2015 ROI mengalami penurunan sedangkan CR dan NPM mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2018 ROI mengalami kenaikan disertai dengan penurunan CR. Pada tahun berikutnya ROI mengalami penurunan, sedangkan NPM mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2021 ROI mengalami kenaikan disertai dengan CR yang menurun. Pada PT. Jasa Marga ditahun 2013 dan 2016 ROI mengalami penurunan, sedangkan CR mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2017 ROI mengalami penurunan yang disertai dengan kenaikan CR dan NPM. Pada tahun 2020 ROI mengalami penurunan dan kenaikan yang dengan kenaikan dan penurunan CR dan NPM.

Pada PT. Semen Indonesia ditahun 2013 dan 2014 ROI mengalami penurunan disertai dengan kenaikan Current Ratio. Pada tahun 2016 ROI mengalami penurunan yang bersamaan dengan kenaikan NPM. Kemudian pada

tahun 2017 dan 2020 ROI mengalami penurunan dan kenaikan bersamaan dengan CR yang mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 PT. Waskita Karya mengalami kenaikan ROI yang disertai dengan penurunan CR dan pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2014 dan tahun 2015 ROI mengalami penurunan disertai NPM yang mengalami kenaikan. Selanjutnya di tahun 2016 ROI mengalami penurunan yang berturut-turut disertai dengan kenaikan CR dan NPM. Pada tahun 2017 ROI mengalami kenaikan yang disertai dengan penurunan CR dan kenaikan NPM. Pada tahun 2018 dan 2021 ROI mengalami penurunan yang disertai dengan kenaikan CR.

Kenaikan ROI pada tahun 2013 pada PT. Wijaya Karya disertai dengan penurunan NPM. Sedangkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 ROI mengalami penurunan disertai dengan kenaikan CR. Selanjutnya pada tahun 2019 ROI mengalami kenaikan beserta penurunan CR. Pada PT. Pembangunan Perumahan ROI pada tahun 2016 mengalami penurunan yang disertai dengan kenaikan CR dan NPM. Selanjutnya ditahun 2017 ROI mengalami kenaikan disertai dengan CR yang mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2021 ROI mengalami penurunan yang disertai dengan kenaikan NPM.

Perkembangan *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* diatas dapat menjadi referensi bagi investor untuk memilih saham atau perusahaan mana yang akan dibeli ataupun dijual. Dan investor harus bisa teliti dalam menganalisis faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap *Return On Investment* supaya bisa menghindari dugaan yang menimbulkan resiko.

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan serta penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi *Return On Investment*, yakni *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* dengan judul: **”Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang hendak diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2021?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2021?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul diatas, maka penulis bertujuan :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2021;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2021;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2021, diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII);
- b. Memahami dan mengembangkan konsep dan teori tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII);
- c. Menambah wawasan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi bagi perusahaan agar lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan usahanya serta dapat memberikan pengetahuan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Investment* (ROI), karena *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas dimana profitabilitas salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modal;
- b. Bagi Investor diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di Perusahaan Konstruksi BUMN yang

Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2021, maupun di perusahaan sejenis. Sehingga investor dapat lebih cermat dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi;

- c. Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya terkait tema penelitian yang diangkat yaitu pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

